

HUBUNGAN DUKUNGAN BIDAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEI LANGKAI KOTA BATAM

Desi Ernita Amru^{1*}, Sri Dewi Haryati²

Prodi Sarjana Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan, Institut Kesehatan Mitra Bunda^{1,2}

*Corresponding Author : dhesyamru@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Bidan terhadap dengan Kunjungan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil pada bulan Januari – Februari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 49 orang di ambil secara *purposive sampling*. *Variable independent* adalah Dukungan bidan dan *variable dependent* adalah Kunjungan Antenatal Care. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisa data uji *Chi Square* dilanjutkan dengan *Odds Ratio (OR)*. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,021 artinya terdapat hubungan bermakna antara Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan Antenatal Care. Selanjutnya uji statistik, diperoleh nilai *OR (Odd Ratio)* sebesar 6.000 yang artinya ibu hamil mendapatkan dukungan baik dari bidan memiliki peluang 6.000 kali untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap. Kesimpulannya terdapat hubungan bermakna antara Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Diharapkan bidan lebih meningkatkan mutu pelayanannya, seperti lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya Antenatal care.

Kata kunci : *antenatal care*, dukungan bidan, ibu hamil

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between midwives' support and antenatal care visits during the Covid-19 pandemic in the work area of the Sei Langkai Public Health Center, Batam City 2023. This study used a cross-sectional design with a retrospective approach. The population in this study were pregnant women in January - February 2022 in the Working Area of the Sei Langkai Public Health Center, Batam City. The sample in this study were 49 people taken by purposive sampling. The independent variable is midwife support and the dependent variable is antenatal care visits. The research instrument used a questionnaire. Data processing uses Chi Square test data analysis followed by Odds Ratio (OR). The results of the chi-square test obtained a probability value (p-value) of 0.021, meaning that there was a significant relationship between midwife support during the Covid-19 pandemic and antenatal care visits. Furthermore, statistical tests obtained an OR (Odd Ratio) value of 6,000, which means that pregnant women who receive good support from midwives have 6,000 chances to make complete antenatal care visits. In conclusion, there is a significant relationship between Midwife Support during the Covid-19 Pandemic Period and Antenatal Care Visits in the Sei Langkai Public Health Center, Batam City. It is hoped that midwives will further improve the quality of their services, such as being more active in providing health education about the importance of antenatal care.

Keywords : *antenatal care, midwife support, pregnant women*

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan (Sutanto, andin vita, 2020). Pemeriksaan *antenatal care (ANC)* yang sesuai standar

saat ini terkendala dengan adanya wabah *Covid-19* pada tanggal 11 Maret 2020 yang ditetapkan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai pandemi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Menurut *World Health Organization (WHO)* (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut laporan *World Health Organization (WHO)* Angka kematian ibu meningkat selama tahun 2020 merupakan salah satu dampak pandemi COVID-19 secara tidak langsung. Kebijakan pembatasan kegiatan sosial mengakibatkan akses dan keterjangkauan masyarakat terhadap layanan kesehatan maternal menjadi terbatas (Larasati & Hargono, 2019).

Jumlah kematian ibu di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.89 kematian di Indonesia. Jumlah ini melonjak jika dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 kematian. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2021 terkait COVID-19 sebanyak 2.982 kasus, perdarahan sebanyak 1.330 kasus, dan hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.077 kasus (Kemenkes RI, 2019). POGI mencatat kenaikan kematian ibu hamil selama pandemi hingga mencapai 10 kali lipat, bulan April sebanyak 536 ibu hamil di Indonesia terpapar Covid-19 (UNICEF, 2019). Dari jumlah tersebut 16 orang meninggal atau diperkirakan setiap 1.000 ibu hamil, 32 diantaranya meninggal (WHO, 2019). Angka kematian ibu di Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021 yaitu 241 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab kematian tersebut antara lain Covid-19 sebanyak 39,3% (BKKBN, 2019). Tahun 2021 Kepulauan Riau masuk ke dalam 8 Provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi Se Indonesia. Dimana Kota Batam merupakan wilayah yang terbanyak kasus terkonfirmasi (Riadi, 2019).

Angka Kematian Ibu di Kota Batam tahun 2021 menjadi 194,18/100.000 KH. Sejak 3 tahun terakhir angka ini senantiasa menurun, namun di tahun 2021 melebihi target RPJMD dikarenakan adanya kematian ibu hamil yang disebabkan menderita COVID-19. Hal ini sejalan dengan Pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal yang cenderung menurun akibat dampak pandemi Covid-19 dimana akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan baik promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif terbatas. Berdasarkan data dari Kesga Kota Batam tahun 2021 kematian ibu karena Covid-19 sebanyak 54 orang (Kemenkes RI, 2020).

Wabah pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak serius terhadap kesehatan, ekonomi dan tatanan sosial (KemenkesRI., 2020). Untuk mencegah penyebaran COVID-19 diberlakukan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dihadapkan kekhawatiran tentang paparan virus COVID-19, sehingga situasi ini berdampak besar pada semua aspek termasuk pelayanan kesehatan masyarakat (Riadi, 2019). Pada awal diberlakukannya PSBB yang menyebabkan beberapa pelayanan kesehatan tidak beroperasi seperti keadaan normal sebelum pandemi, sekitar 75% layanan posyandu tidak beroperasi, 41% layanan kunjungan rumah tidak dilakukan, dan sekitar 46% layanan antenatal care terhentinya hal ini terjadi dikarenakan tingginya kekhawatiran masyarakat yang takut tertular COVID-19 sehingga masyarakat memilih dan berkegiatan di rumah saja (WHO, 2020).

Cakupan *Antenatal care* di Indonesia terjadi penurunan dari 88,5% menjadi 84,6% atau sebesar 117/100.000 KH tahun 2020. Data tersebut memberikan informasi bahwa terdapat penurunan kunjungan *antenatal care* (K4) yang cukup signifikan (Kemenkes RI, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Kota Batam, cakupan ibu hamil yang memperoleh pelayanan *antenatal* sesuai standar (K4) tahun 2021 sebesar 77,46%. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kegiatan pertemuan yang bersifat mengumpulkan masyarakat seperti kelas ibu hamil menjadi terhambat karena ibu hamil disarankan untuk tetap di rumah dan meminimalisir kegiatan berkumpul dan ke luar rumah (BPS. Prov.Kepri, 2020). Wabah pandemi COVID-19 di

Indonesia berdampak serius terhadap kesehatan, ekonomi dan tatanan sosial (Chairani, 2020). Untuk mencegah penyebaran COVID-19 diberlakukan Kebijakan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) dan adaptasi kebiasaan baru. Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan dihadapkan kekhawatiran tentang paparan virus COVID-19, sehingga situasi ini berdampak besar pada semua aspek termasuk pelayanan kesehatan masyarakat (Ulfah & Darmawan, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2021) tentang Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Patingalloang Makassar), dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (*fisher' exact test*) diperoleh $p = 0,39 < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel dukungan petugas kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil masa pandemi covid-19.

Penelitian lain yang terkait adalah penelitian yang dilakukan oleh (Rotti, 2023) tentang Peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga Terhadap kunjungan antenatal care pada masa pandemi covid 19 di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan. Dalam penelitian ini ditemukan hasil yang signifikan ($p=0,006$) pada analisis peran tenaga kesehatan terhadap kunjungan Antenatal Care, tetapi analisis hubungan dukungan keluarga terhadap kunjungan Antenatal Care hasil yang diperoleh tidak signifikan ($p=0,346$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil ini sesuai dengan teori kesehatan yang dikembangkan oleh Lawrence Green bahwa Peran Tenaga Kesehatan memegang peranan penting dalam kunjungan *Antenatal Care*.

Tenaga Kesehatan khususnya Bidan juga mendapatkan tantangan dalam memberikan pelayanan kebidanan pada masa pandemi Covid-19 yaitu berkaitan dengan antara lain: pengetahuan masyarakat ibu dan keluarga berkaitan dengan Covid-19 dan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir di masa pandemi, masih adanya bidan yang belum memiliki panduan pelayanan KIA (Buku KIA), KB dan kesehatan reproduksi, di era pandemi Covid-19, tempat pelayanan kesehatan baik yang pertama seperti praktik mandiri bidan maupun tempat merujuk harus benar-benar siap dalam pemenuhan APD, sarana prasarana dan SDM, keselamatan bidan dan pasien harus dilindungi sampai diperlukan penyesuaian pelayanan agar terhindar dari penularan (Siti Khotimah, 2021).

Ibu hamil disarankan tetap rutin melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi meski terdapat modifikasi layanan (*social distancing*). Hal tersebut dikecualikan jika wanita hamil dicurigai atau positif COVID-19 sehingga perlu melakukan isolasi mandiri (Meilani et al., 2022). Berdasarkan kebijakan pemerintah, ibu hamil tanpa gejala demam dan flu atau tidak ada riwayat kontak dapat melakukan layanan pemeriksaan kehamilan oleh petugas kesehatan yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) level 1. Selain itu, layanan ANC selama pandemi dilakukan seperti biasanya atau sesuai dengan SOP, namun penundaan pemeriksaan USG diberlakukan untuk ibu yang terkonfirmasi kasus COVID-19. Pelaksanaan kunjungan wajib ANC dilakukan pada trimester 1 dan satu bulan sebelum persalinan atau trimester 3, jadwal tersebut berdasarkan rekomendasi dari WHO (Kemendikbud, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Bidan terhadap dengan Kunjungan Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross sectional* DENGAN pendekatan *retrospektif*. populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil pada bulan Januari – Februari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam sebanyak 96 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu hamil pada bulan Januari – Februari 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

sebanyak 49 dengan menggunakan teknik *purposiv sampling*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023 pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisa data dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* menggunakan program komputer yaitu SPSS 16 pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kemaknaan 0,05%.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia			
1.	< 20 tahun	4	8.2
2.	20-35 tahun	33	67.3
3.	> 35 tahun	12	25.5
	Jumlah	49	100
Pendidikan			
1.	Rendah	11	22.4
2.	Tinggi	38	77.6
	Jumlah	49	100
Pekerjaan			
1.	IRT	24	49
2.	PNS	5	10.2
3.	Swasta	14	28.6
4.	Wiraswasta	6	12.2
	Jumlah	49	100
Paritas			
1.	Primigravida	11	22.4
2.	Multigravida	24	49
3.	Grandemulti	14	28.6
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berusia diantara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 33 orang (67,3%), tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 38 orang (77,6%), sebagian besar ibu hamil sebagian ibu rumah tangga sebanyak 24 orang (49%), dan hampir setengah dari responden merupakan multigravida yaitu sebanyak 24 orang (49%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Bidan dalam Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

No.	Dukungan Bidan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	8	16.3
2.	Baik	41	83.7
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari bidan dalam kategori baik dalam pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi covid 19 yaitu sebanyak 41 orang (83,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal Care pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

No	Kunjungan <i>Ante natal Care</i>	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Tidak Lengkap	10	20.4
2.	Lengkap	39	79.6
	Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa hampir seluruh responden melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap selama pandemi Covid 19 di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam yaitu sebanyak 39 orang atau sebesar 79,6%.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

Dukungan Bidan	ANC Tidak Lengkap		ANC Lengkap		Total		OR (95%CI)	P - Value
	N	%	N	%	N	%		
Kurang	4	50	4	50	8	100	6.000 (1.172 – 30.725)	0.021
Baik	6	14.6	35	85.4	41	100		
Total	10	20.4	39	79.6	49	100		

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang mendapatkan dukungan baik dari bidan, melakukan frekuensi kunjungan *antenatal care* lengkap yaitu sebanyak 35 dari 41 orang (85,4%). Sedangkan sebanyak 4 dari 8 orang (50%) yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap. Hasil uji statistik diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6.000 yang artinya ibu hamil yang memiliki penilaian bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik bidan memiliki peluang 6.000 kali untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan bidan dalam kunjungan *antenatal care*. Sedangkan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,021 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar ibu mendapatkan dukungan baik dari bidan dalam pemeriksaan *antenatal care* pada masa pandemi covid 19 yaitu sebanyak 41 orang (83,7%). Menurut Denver (1984) dalam (Notoadmojo, 2018) dukungan bidan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan provider. Hal ini berkaitan dengan sikap bidan dalam menentukan pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat, sehingga dukungan bidan menjadi sangat mempengaruhi seseorang dalam menentukan atau mengambil keputusan utilisasi pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayatullah Harun tentang Hubungan Dukungan Bidan terhadap Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Patingalloang Makassar, diketahui jika dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square (fisher' exact test)* diperoleh $p = 0,39 < 0,05$ artinya ada hubungan antara variabel dukungan bidan terhadap kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil masa pandemi covid-19

(Harun, 2021). Penelitian Afriani and Merlina (2021) juga menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC (p value = 0,001). Selain itu, adapun perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh Diah (2018), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pelayanan bidan dengan cakupan kunjungan kehamilan K4 (Dini Afriani, 2021). Pelayanan bidan dalam pelayanan *antenatal care* pada masa pandemi ditemukan adanya perbedaan alur pelayanan sistem untuk mencegah penularan serta penyebaran COVID-19. Menurut buku pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas dan bayi baru lahir di era adaptasi kebiasaan baru yang menyatakan bahwa pada ibu harus melakukan janji temu untuk pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dan skrining gejala atau riwayat kontak melalui media komunikasi. Jika hasil dinyatakan tidak ditemukan gejala penyulit maka dapat dilakukan kunjungan sesuai jadwal dengan menerapkan protokol kesehatan, serta ibu juga perlu diskriming oleh petugas administrasi dengan melakukan tindakan pencegahan rutin sehingga ibu dapat melanjutkan untuk mendapatkan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Dalam hasil temuan pada penelitian ini, adapun kekuatan hubungan yang sangat besar pada ibu terhadap dukungan yang diberikan bidan (Kosasih & Rahmawati, 2022). Sehingga pengaruh bidan dapat memberikan pengaruh bagi ibu, maka perlunya dilakukan komunikasi asertif dalam pelayanan yang diharapkan mempunyai dampak besar bagi kondisi kesehatan ibu dan kecenderungan ibu dalam menentukan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Dalam penelitian di lapangan sebagian besar responden menjelaskan bahwa bidan yang berada di daerah tersebut cukup aktif dalam memberikan informasi untuk pelayanan *antenatal care* baik secara langsung maupun daring.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa hampir seluruh responden melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap selama pandemi Covid 19 di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam yaitu sebanyak 41 orang atau sebesar 79,6%. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan salah satu bencana non alam yang telah menyebar dan merambat ke seluruh dunia bahkan hampir dialami oleh semua negara termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada meningkatnya jumlah korban, meluasnya cakupan wilayah yang terkena bencana, serta menimbulkan berbagai kerugian hampir di semua sektor baik pada sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan termasuk pelayanan antenatal care. Hal ini menyebabkan pelayanan antenatal care pada ibu hamil menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Dinkes Prov Kepri, 2021).

Selama kondisi pandemi frekuensi kunjungan ANC di berbagai fasilitas kesehatan tetap berjalan secara optimal dan aman bagi ibu hamil sesuai dengan protokol kesehatan. Ibu hamil sebelum melakukan kunjungan ANC terlebih dahulu membuat janji temu dengan dokter agar ibu hamil tidak menunggu lama dan mencegah kerumunan. Fasilitas pelayanan ANC di masa pandemi COVID-19 yaitu membuat banner tentang protokol pencegahan COVID-19, menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun, mengukur suhu tubuh sebelum dilakukan pemeriksaan, membuat janji temu melalui media komunikasi untuk pelayanan, dokter atau bidan menggunakan APD dan masker medis, pengkajian yang dilakukan secara komprehensif sesuai dengan standar kewaspadaan COVID-19, dan kelas online untuk ibu hamil (Mahmud, 2020). Tempat pelayanan kesehatan yang menyediakan fasilitas kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19 seperti tempat pelayanan yang disterilkan secara rutin dan menyediakan handsanitizer dapat meningkatkan perilaku ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya. Fasilitas kesehatan yang telah disediakan tersebut sangat mendukung kenyamanan pasien dalam melakukan pemeriksaan kehamilan agar tidak menimbulkan terjadinya penularan COVID-19. Fasilitas kesehatan yang sesuai dengan SOP dapat

meningkatkan kualitas pelayanan ANC pada ibu hamil sehingga dapat menjamin mutu pelayanan di masyarakat (Ariestanti, Y., Widayati, T. and Sulistyowati, 2020).

Penerapan model *Antenatal Care* secara Virtual memungkinkan penyedia layanan mengurangi kunjungan langsung dan memasukkan kunjungan virtual ke dalam jadwal perawatan Antenatal. Dengan maksud untuk mengurangi resiko paparan COVID-19 pada wanita hamil, maupun penyedia layanan. Program ini menyediakan layanan medis yang relatif ekonomis. Penggunaan teknologi dalam *antenatal care* terbukti efektif di antara ibu hamil yang mengikuti praktik dari rumah. Pada masa pandemi ini, *antenatal care virtual* dapat mencakup pemberdayaan ibu hamil dalam mengontrol kehamilannya sendiri. Secara umum kepuasan ibu hamil dalam perawatan ini memiliki signifikan perbedaan lebih tinggi yang selaras dengan kemudahan dalam akses informasi, akses layanan konsultasi, pengumpulan data dan efektifitas waktu pada pemberian asuhan.

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden yang mendapatkan dukungan baik dari bidan, melakukan frekuensi kunjungan *antenatal care* lengkap yaitu sebanyak 35 dari 41 responden (85,4%). Sedangkan sebanyak 4 dari 8 responden (50%) yang kurang mendapatkan dukungan dari bidan melakukan kunjungan *antenatal care* lengkap. Berdasarkan uji statistik, diperoleh nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 6.000 yang artinya ibu hamil yang memiliki penilaian bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik bidan memiliki peluang 6.000 kali untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara lengkap dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan bidan dalam kunjungan *antenatal care*. Sedangkan berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,021 yang artinya terdapat hubungan bermakna antara Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahmi Dkk, 2021), dapat dilihat dari hasil penelitian ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan baik dengan kunjungan *antenatal care* teratur sebanyak 38,3% dan kurang teratur sebanyak 18,5% sedangkan ibu yang memiliki dukungan petugas kesehatan kurang baik dengan kunjungan kurang teratur sebanyak 29,6% dan teratur sebanyak 13,6%. Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003$ sehingga terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado.

Dukungan petugas kesehatan merupakan hal yang tidak kalah penting pada kunjungan ANC karena tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri di bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan tentang kesehatan serta kewenangan untuk meningkatkan upayah kesehatan. Peran petugas kesehatan salah satunya membentuk kelas ibu hamil yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan keluarga karena dengan kelas ibu hamil maka akan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang kesehatan ibu hamil yang dapat berdampak kepada sikap dan perilaku ibu hamil untuk memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan khususnya dalam memeriksakan kehamilan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2013) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil, untuk faktor peran tenaga kesehatan memperoleh hasil uji *chi-square* $p=0,936$ artinya tidak ada hubungan bermakna antara dukungan tenaga kesehatan terhadap kunjungan *Antenatal Care* namun pada penelitian ini terdapat faktor-faktor lain seperti sikap ibu hamil yang diuji menggunakan uji *spearman* diperoleh nilai $p=0,001$ artinya terdapat hubungan bermakna sikap ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care (Wa Ode Nurul Mutia, 2022). Peneliti berpendapat dukungan bidan sangat penting untuk meningkatkan kunjungan ANC pada ibu hamil. Tugas tenaga kesehatan tidak hanya melakukan pemeriksaan saja tetapi juga memberikan motivasi dan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil dan keluarga agar ibu hamil dan keluarga

mengetahui tentang pentingnya melakukan kunjungan ANC secara rutin dan sesuai dengan standar yang ditentukan. Selain itu, petugas kesehatan juga harus memberikan pelayanan prima agar ibu hamil merasa senang dan ingin melakukan kunjungan ANC selanjutnya. Bentuk dari peran bidan pada ANC yaitu pemanfaatan bantuan operasional kesehatan (BOK) di luar gedung seperti pendataan, pelayanan di posyandu, sweeping kasus DO dan menjalin kemitraan dengan dukun.

Sesuai dengan penelitian Islam and Masud (2018) menyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga medis yang terampil berisiko 2,4 kali lebih mungkin untuk melakukan kunjungan ANC dibandingkan dengan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC dari tenaga medis tidak terampil. Penelitian Afriani and Merlina (2021) juga menyatakan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kunjungan ANC (p value = 0,001). Pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan ANC dengan lengkap. Tenaga medis khususnya bidan berperan penting dalam memberikan konseling dan penyuluhan seperti membentuk kelas ibu hamil agar ibu hamil memperoleh pengetahuan tidak hanya mengenai pemeriksaan kehamilan, tetapi juga memperoleh informasi kontrasepsi dan pasca persalinan dan diharapkan pengetahuan ibu hamil bertambah (Harun, 2021).

Bidan harus memiliki tanggung jawab besar terhadap kualitas asuhan yang dia berikan, harus mengutamakan keselamatan ibu dan janin dan menghormati hak-hak pasien. ANC penting dilakukan sehingga ibu hamil tetap disarankan untuk melakukan kunjungan antenatal rutin walau dengan beberapa modifikasi. Namun untuk ibu hamil yang dicurigai atau terkonfirmasi COVID-19 memerlukan isolasi mandiri. Ibu yang tidak melakukan ANC berisiko lebih tinggi terjadi kematian ibu, stillbirth, dan komplikasi pada kehamilan (Kopel et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati ada hubungan antara peran bidan dengan kunjungan ANC. Mayoritas tercapainya cakupan ANC menunjukkan dari ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan. Dukungan petugas kesehatan berupa menjelaskan tentang ANC, kapan harus melakukan kunjungan antenatal, memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan antenatal. Dukungan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan memengaruhi frekuensi kunjungan ANC ibu hamil. Semakin baik dukungan bidan maka semakin sering pula seorang ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kehamilannya. Belum meratanya bidan yang ada di daerah terpencil juga dapat menurunkan akses ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan (Indrawati, 2020).

Peneliti berasumsi ada hubungan dukungan bidan dengan kunjungan ANC dikarenakan bidan yang selalu mendukung ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC dan bidan yang selalu memberikan pelayanan serta konseling baik itu tatap muka ataupun online dengan baik dan ramah akan membuat ibu rajin untuk melakukan kunjungan ANC. Informasi yang diberikan bidan tentang pentingnya ANC untuk kesehatan ibu dan bayi terutama saat pandemi COVID-19 sangat bermanfaat bagi ibu hamil dan erat kaitannya dengan cakupan kunjungan ANC.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pelayanan bidan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Hal ini dipengaruhi pelayanan bidan meliputi ketanggapan dan kesigapan bidan dalam pemeriksaan kehamilan ibu, pelayanan bidan dalam memberikan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dinilai ramah, perhatian dan peduli kepada ibu, bidan juga mampu menyampaikan informasi yang jelas serta dapat dimengerti untuk ibu, dan penampilan fisik bidan juga dinilai bersih dan rapi bagi ibu. Pemberian asuhan *antenatal* menggunakan konsep *telehealth* atau *telemedicine* merupakan sebuah solusi untuk

mempermudah ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi covid 19. Dalam pelaksanaannya tidak mengurangi profesionalitas tenaga kesehatan. Dalam rangka pengembangan asuhan *antenatal* dengan *telehealth*, dukungan bidan sangat diperlukan seperti dalam hal penjadwalan, pengelolaan kunjungan, penyimpanan data kunjungan dengan *telehealth* termasuk melakukan panggilan melalui telepon sebagai pengingat bagi ibu hamil terhadap jadwal kunjungan selanjutnya, sehingga dapat menjaga bahkan meningkatkan kehadiran ibu hamil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Hubungan Dukungan Bidan dengan Kunjungan *Antenatal Care* di Masa Pandemi Covid- 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Dukungan Bidan di Masa Pandemi Covid- 19 terhadap Kunjungan *Antenatal Care* di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai Kota Batam.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Bapak Rektor Instotut Kesehatan Mitra Bunda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Langkai, Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Kepala Puskesmas Sei Langkai yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, dan responden yang telah ikut berpartisipasi atau bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestanti, Y., Widayati, T. and Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*.
- ASEAN Secretariat. (2020). *ASEAN Statistical Report on Millennium Developmentn Goals 2020*.
- BKKBN. (2019). *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*.
- BPS. Prov.Kepri. (2020). *Potret Sensus Penduduk 2020 Provinsi Kepulauan Riau*. <http://kepri.bps.go.id>
- Chairani, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902, 39. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.571>
- Dini Afriani, E. M. (2021). Determinan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan. *Journal of the Irish Medical Association*, 36(212), 42–44.
- Dinkes Prov Kepri. (2021). *Profil Kesehatan Dinkes 2020*.
- Harun, A. (2021). Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu Hamil masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar. 5(1), 1–7.
- Indrawati, W. (2020). Membantu Masyarakat Mencegah Wabah Covid-19. 'Adalah *Buletin Hukum & Keadilan*, 4(1), 145–150.
- Kemendikbud. (2020). *SE-Kasatgas-No-4-Tahun-2020* (pp. 1–4).
- Kemenkes RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor

- Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-Ncov) Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah Dan Upaya Penanggulangannya. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 14(1), 71–72.
- KemkesRI. (2020). *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat untuk cegah penularan Covid19?*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021*, 1–224.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku Pedoman Pengendalian Infeksi Saluran Pernafasan Akut*. Bakti Husada.
- Kopel, J., Perisetti, A., Roghani, A., Aziz, M., Gajendran, M., & Goyal, H. (2020). Racial and Gender-Based Differences in COVID-19. *Frontiers in Public Health*, 8(July), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00418>
- Kosasih, E. R., & Rahmawati, K. D. (2022). Dukungan Keluarga Dan Psychological Well Being Ibu Work From Home Saat Pandemi Covid-19 Di Denpasar. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v6i1.35939>
- Larasati, F., & Hargono, A. (2019). Perbedaan Risiko Pneumonia Berdasarkan Pola Asuh dan Paparan Asap Rokok. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 163. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i2.2019.163-172>
- Mahmud, Y. (2020). Studi Pemanfaatan Antenatal Care Pada Ibu hamil di Puskesmas Aeng-Towa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 505–511. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.337>
- Meilani, G. A., Martha, E., Rosiana, H., Fitriyani, H., Studi, P., Reproduksi, K., Masyarakat, K., & Indonesia, U. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 pada Kualitas Pelayanan Antenatal di Puskesmas Pancoran Mas, Depok. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 2(2), 96–104.
- Notoadmojo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Indonesian Journal On Medical Science*. <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
- Rahmi Dkk. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Cakupan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology*, 7(2), 761–773.
- Riadi, A. (2019). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Rotti, L. (2023). *tentang Peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga Terhadap kunjungan antenatal care pada masa pandemi covid 19 di Desa Batu Kecamatan Likupang Selatan*. 13(3), 44–50. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/153/1/PERPUSDLSU.pdf>
- Siti Khotimah. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Protokol Kesehatan pada Antenatal Care di Masa Pandemi Covid-19. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Sutanto, andin vita, & fitriana yuni. (2020). *Asuhan pada kehamilan*. Pustaka Baru Press.
- Ulfah, A., & Darmawan, E. S. (2021). Analisis Swot Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Praktik Mandiri Bidan Di Masa Pandemi Covid-19. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 6(1), 25–26. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v6i1.16278>
- UNICEF. (2019). Lembaga kesehatan dan anak memperingatkan satu anak meninggal akibat pneumonia setiap 39 detik. *UNICEF, Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/lembaga-kesehatan-dan-anak-memperingatkan-satu-anak-meninggal-akibat-pneumonia-setiap>
- Wa Ode Nurul Mutia. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan

Antenatal Care Terpadu Pada Ibu Hamil. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(8), 3368–3373.
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.895>

WHO. (2019). Pneumonia. *Agustus*. <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>

WHO. (2020). Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. *World Health Organization*, April, 1–17. https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/anjuran-mengenai-penggunaan-masker-dalam-konteks-covid-19-june-20.pdf?sfvrsn=d1327a85_2